

PERBEDAAN HASIL BELAJAR PENGANTAR AKUNTANSI DAN KEUANGAN DENGAN MODEL TIPE STAD DAN CTL PADA SISWA

Wirawan Dwiatmanto, Nurdin, dan Tedi Rusman
Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Unila
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

The purpose of this research was to know the difference of learning result of Introduction to Accounting and Finance between students who are given learning by using STAD type cooperative method and using CTL learning. The method of this study is by using small groups with the number of members each group 5 heterogeneous students. The result of the research shows that (1) there is difference of mean of student learning result using STAD type cooperative learning method and CTL learning, (2) there is difference of student learning result with initial skill level, (3) there is interaction between method used and level Students' early ability to influence learning achievement, and (4) CTL learning is more effective to be used to improve the learning outcomes of introductory subjects of financial accounting.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Pengantar Akuntansi dan Keuangan antara siswa yang diberi pembelajaran dengan menggunakan metode *kooperatif tipe* STAD dan menggunakan pembelajaran CTL. Metode penelitian ini dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 5 orang siswa secara heterogen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dan pembelajaran CTL, (2) terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan tingkat kemampuan awal, (3) terdapat interaksi antara metode yang digunakan dan tingkat kemampuan awal siswa dalam mempengaruhi prestasi belajar, dan (4) pembelajaran CTL lebih efektif untuk digunakan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran pengantar akuntansi keuangan.

Kata kunci : pembelajaran CTL, pembelajaran STAD, pengantar akuntansi dan keuangan

PENDAHULUAN

Di SMK Negeri 1 Bandar Lampung mata pelajaran pengantar akuntansi keuangan adalah mata pelajaran produktif yang diberikan pada siswa kelas XI di jurusan Akuntansi kelompok Bisnis dan Manajemen, dengan alokasi waktu 4 x 45 menit dalam satu minggunya. Hal ini ditujukan untuk membekali siswa tentang ilmu akuntansi secara umum dan akuntansi biaya secara khusus. Karena mata pelajaran akuntansi biaya diberikan kepada siswa setelah siswa berhasil menyelesaikan mata pelajaran dasar-dasar akuntansi yang diberikan di kelas X dan akuntansi keuangan yang diberikan di kelas XI. Dengan mempelajari mata pelajaran akuntansi secara matang, siswa diharapkan setelah mereka lulus dapat bekerja dengan baik karena telah menguasai kompetensi akuntansi yang akan mereka terapkan di dunia kerja. Oleh sebab itu guru-guru yang mengajar mata pelajaran dasar-dasar akuntansi, akuntansi keuangan maupun akuntansi biaya adalah guru-guru yang memang berkompeten di bidang akuntansi. Sebagian besar guru-guru tersebut adalah lulusan atau alumni dari jurusan pendidikan akuntansi dan pendidikan ekonomi, juga telah mengikuti diklat-diklat yang diadakan di daerah maupun nasional.

Metode mengajar yang digunakan oleh guru-guru akuntansi di SMK Negeri 1 Bandar Lampung juga akan menyesuaikan dengan keadaan dan situasi siswa dan tempat siswa melaksanakan praktek lapangan maupun tempat dimana siswa bekerja setelah mereka lulus sekolah. Karena siswa diharapkan setelah mereka lulus maka mereka akan mendapat pekerjaan yang sesuai dengan jurusan dan keahlian mereka serta dapat bersaing dengan lulusan sekolah-sekolah kejuruan lainnya. Untuk materi akuntansi pada umumnya dan mata pelajaran akuntansi biaya pada khususnya harus sudah dikembangkan oleh guru, sehingga materi tersebut menjadi menarik, sebab mata pelajaran akuntansi tidak dapat dipelajari dengan menghafal dan memahami konsep saja akan tetapi diperlukan pengetahuan nyata sehingga siswa mengalami dan mengamati sendiri dan secara realistis seorang siswa yang belajar itu pada dasarnya adalah mencari hubungan antara hal yang dipelajari dengan yang telah dimiliki, dikuasai siswa, dialami atau diketahui siswa.

Gagne dalam Mariana, (1999:25) menyatakan untuk terjadinya belajar pada siswa diperlukan kondisi belajar, baik kondisi internal maupun kondisi eksternal. Kondisi internal merupakan peningkatan

memori sebagai hasil belajar terdahulu dan memori siswa yang terdahulu merupakan komponen kemampuan yang baru dan ditempatkan bersama-sama. Kondisi eksternal meliputi aspek atau benda yang dirancang dalam pembelajaran. Gagne menekankan pentingnya kondisi internal dan eksternal dalam suatu pembelajaran agar siswa memperoleh hasil yang diharapkan.

Salah satu teori atau pandangan yang sangat terkenal berkaitan dengan teori belajar konstruktivisme adalah teori perkembangan mental Piaget. Teori ini biasa juga disebut teori perkembangan intelektual atau teori perkembangan kognitif. Teori belajar tersebut berkenaan dengan kesiapan anak untuk belajar, yang dikemas dalam tahap perkembangan intelektual dari lahir hingga dewasa. Setiap tahap perkembangan intelektual yang dimaksud dilengkapi dengan ciri-ciri tertentu dalam mengkonstruksi ilmu pengetahuan. Misalnya, pada tahap sensori motor anak berpikir melalui gerakan atau perbuatan (Ruseffendi, 1997: 132).

Driver dan Bell dalam Herpratiwi, (2009: 80) mengajukan karakteristik sebagai berikut: (1) siswa tidak dipandang sebagai sesuatu yang pasif melainkan memiliki tujuan, (2) belajar mempertimbangkan seoptimal mungkin

proses keterlibatan siswa, (3) pengetahuan bukan sesuatu yang datang dari luar melainkan dikonstruksi secara personal, (4) pembelajaran bukanlah transmisi pengetahuan, melainkan melibatkan pengaturan situasi kelas, (5) kurikulum bukanlah sekedar dipelajari, melainkan seperangkat pembelajaran, materi, dan sumber. Menurut Sutikno (2009: 4) belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahanyang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Sanjaya (2006: 91) belajar adalah proses perubahan tingkah laku. Dalam penjelasan lain Tanjung (1998: 7) mengatakan bahwa inti konstruktivis Vigotsky adalah interaksi antara aspek internal dan eksternal yang penekanannya pada lingkungan sosial dalam belajar.

Sedangkan menurut Max, (2000: 24), pembelajaran adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya. Adapun menurut Hamalik, (1995:57), **pembelajaran** adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran

Secara rinci Karakteristik pembelajaran kooperatif diantaranya (1) Siswa bekerja dalam kelompok kooperatif untuk menguasai materi akademis; (2) Anggota-anggota dalam kelompok diatur terdiri dari siswa yang berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi; (3) Jika memungkinkan, masing-masing anggota kelompok kooperatif berbeda suku, budaya, dan jenis kelamin; dan (4) Sistem penghargaan yang berorientasi kepada kelompok daripada individu (Johnson & Johnson dalam Arini, 2011).

METODE

Metode yang digunakan yaitu eksperimen semu dengan memberikan perlakuan pada dua kelas yang berbeda. Satu kelas menggunakan pembelajaran STAD dan satu kelas lainnya menggunakan CTL dengan memperhatikan kemampuan awal siswa. Rancangan yang digunakan yaitu 2 x 3 dan analisis data menggunakan Varian dua jalur dengan disain faktorial dan analisis efektivitas. Menguji hipotesis komparatif berarti menguji parameter populasi yang berbentuk perbedaan (Sugiyono, 2005:115). Adapun prosedur penelitian secara rinci dijelaskan berikut (1) Memilih unit percobaan; (2) Membagi unit percobaan menjadi 2 kelompok, yaitu satu kelompok diberi perlakuan kooperatif tipe STAD sebagai kelompok

eksperimen dan satu kelompok lainnya dengan pembelajaran CTL sebagai kelompok pembanding; (3) Memberikan pre-tes untuk kedua kelompok dan menghitung mean hasil pre-tes tersebut untuk menentukan kedua kelompok atau kelas memiliki kondisi yang sama; (4) Melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode kooperatif tipe STAD pada kelompok eksperimen dan menerapkan pembelajaran CTL pada kelompok pembanding; (5) Memberikan pos-tes kedua kelompok untuk mengukur perubahan yang terjadi pada masing-masing kelompok; dan (6) Menganalisis pelaksanaan eksperimen dan hasil yang dicapai berdasarkan hasil pos-tes dan perubahan hasil antara pre-tes dan pos-tes. Untuk penerapan kriteria tinggi, sedang dan rendah maka yang diperoleh siswa, Dirjen Dikti (2010: 8—9) menyatakan bahwa dalam menetapkan kriteria tinggi, sedang dan rendah dapat menggunakan ukuran sbb. (1) Tinggi bila skor $\geq 70\%$; (2) Sedang bila $50\% \leq Skor < 70\%$; dan (3) Rendah bila skor $< 50\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perbedaan Hasil Belajar Akuntansi Biaya antar Metode STAD dan CTL) dan antar Tingkat Kemampuan Awal Siswa

Pembelajaran materi tentang mengelola kartu persediaan bahan baku di SMKN I

Bandar Lampung dinyatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa antar metode pembelajaran dan antar kemampuan awal siswa kelas XI Ak di SMKN I Bandar Lampung. Kemampuan awal masing-masing pengguna metode pembelajaran memberikan efek yang berbeda pada hasil belajar. Pada tes kemampuan akhir masing-masing kelompok menunjukkan peningkatan hasil belajar dilihat dari hasil tes kemampuan awal. Belajar dipandang sebagai suatu proses validasi terhadap penguasaan siswa atas materi-materi yang telah mereka pelajari. Terkait dengan peran guru dalam mengembangkan kreatifitas belajar anak, melalui metode pembelajaran *kooperatif tipe STAD* dan pembelajaran *CTL* guru berusaha untuk merangsang berpikir siswa melalui berbagai pertanyaan, pemecahan masalah, baik secara individu maupun kelompok. Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin (dalam Slavin, 1995) menyatakan bahwa metode pembelajaran *kooperatif tipe STAD* merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif, sedangkan Menurut Wina Sanjaya (2007: 255) *CTL* adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada

proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Siswa dengan kemampuan awal tinggi, sedang dan rendah akan terdorong untuk meningkatkan hasil belajarnya bila merasa tertarik dan menikmati proses belajar mengajar. Sementara menurut S. Nasution (2003: 93), Gaya belajar merupakan cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan soal.. Dengan demikian kemampuan awal siswa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan siswa dalam menangkap pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Penggunaan kedua strategi telah memberikan kontribusi terhadap kualitas hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada tes kemampuan akhir. Hanya saja harus diakui bahwa perubahan hasil belajar tersebut memiliki kadar yang berbeda berdasarkan kemampuan awal siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Gagne (1970) dalam Sagala (2011:17) yang menyatakan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kompleks, dan hasil belajar berupa kapabilitas, timbulnya kapabilitas

disebabkan (1) stimulus yang berasal dari lingkungan, (2) proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai dengan demikian dapat ditegaskan, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, dan menjadi kapabilitas baru.

2. Perbedaan Hasil Belajar Pengantar Akuntansi Keuangan antara Siswa yang Diberi Pembelajaran Metode STAD dan CTL Tanpa Memperhatikan Kemampuan Awal

Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara metode pembelajaran tanpa memperhatikan tingkat kemampuan awal siswa. Hasil belajar siswa yang diajar dengan metode pembelajaran kooperatif *tipe STAD* lebih tinggi dibanding dengan siswa yang diajar dengan pembelajaran *CTL*. Perbedaan tersebut dikarenakan pada metode pembelajaran *kooperatif tipe STAD* siswa diajak untuk terlibat dalam transaksi yang terjadi, sedangkan pada pembelajaran *CTL* siswa diajak untuk mengamati dan mengingat suatu kejadian atau yang pernah mereka lakukan dan menggabungkan pengetahuan mereka dengan pengetahuan yang baru dibahas serta menuangkannya ke dalam kalimat maupun yang ditanyakan kepada siswa

tersebut. Pemilihan metode pembelajaran *kooperatif tipe STAD* dan pembelajaran *CTL* ini didasarkan bahwa belajar pada dasarnya merupakan penjelasan bagaimana informasi diproses didalam pikiran siswa, hal ini sesuai dengan pernyataan sebagai berikut.

Manusia memiliki struktur pengetahuan dalam otaknya seperti kotak-kotak yang masing-masing mempunyai makna yang berbeda-beda. Pengalaman yang sama bagi seseorang akan dimaknai berbeda oleh masing-masing individu dan disimpan dalam kotak yang berbeda-beda. Setiap pengalaman baru akan dihubungkan dengan kotak-kotak atau struktur pengetahuan dalam otaknya. Oleh karena itu pada saat manusia belajar sebenarnya telah terjadi dua proses dalam dirinya yaitu proses organisasi informasi dan proses adaptasi (Piaget dalam Baharudin, 2010:117).

Terjadinya belajar pada diri siswa diperlukan kondisi belajar, baik kondisi internal maupun kondisi eksternal. Kondisi internal merupakan peningkatan memori siswa sebagai hasil belajar terdahulu, Memori siswa yang terdahulu merupakan komponen kemampuan baru dan ditempatkan bersama-sama. Kondisi eksternal meliputi aspek atau benda yang dirancang atau ditata dalam suatu

pembelajaran (Gagne dalam Mariana, 1999:25, dalam Trianto, 2007:12). Kehadiran guru tidak dapat digantikan oleh kemajuan teknologi apapun dan sebegus apapun suatu strategi pembelajaran. Guru tetap masih sangat diperlukan untuk membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Secara umum metode pembelajaran *kooperatif tipe STAD* menggunakan alat untuk membangkitkan minat siswa terhadap materi yang akan dibahas (tahap penyiapan siswa), kemudian dilakukan diskusi tentang konsep baru yang dilanjutkan dengan penjelasan dan pemberian contoh dan terakhir mengevaluasi terhadap pengetahuan siswa. Dengan adanya demonstrasi dengan peralatan salon yang telah disiapkan oleh guru diharapkan siswa dapat mengalami transaksi yang terjadi, sehingga dari demonstrasi tersebut memori yang telah ada pada siswa dapat muncul sebagai konsep baru. Hal ini sesuai dengan pendapat Lawson dalam Dasna (2005) yang menyatakan *kooperatif tipe STAD* bersifat membangun terhadap konsep dari pengetahuan atau konsep lama menjadi pengetahuan atas konsep yang baru, membangkitkan dan menguji gagasan, mengkonstruksi gagasan menjadi lebih mudah.

Melalui metode ini memungkinkan siswa aktif dalam pembelajaran namun bimbingan dan pengawasan siswa masih perlu dilakukan, namun intervensi terhadap kegiatan siswa harus dikurangi. Sikap guru dalam pembelajaran *CTL* mempunyai peranan sebagai pengarah, teman yang dapat membimbing dan merefleksikan pengalaman siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Piaget (1964) dalam Dasna (2005) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang hanya mengikuti instruksi dari guru maka para siswa akan memiliki kekurangan keterampilan dan pemahaman konsep dibanding dengan siswa yang terlibat secara aktif sebagaimana dalam siklus belajar. Pembelajaran *CTL* di kelas pembeding merupakan strategi pembelajaran yang memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat menuntun dan menggali pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, dengan bertanya siswa dapat mengkonstruksikan konsep, prinsip dan aturan menjadi pengetahuan yang baru. Namun pada kenyataannya seorang siswa memerlukan waktu yang lama untuk menjawab satu pertanyaan walaupun pertanyaan yang diajukan berdasarkan pengalaman dari siswa itu sendiri, sehingga siswa tersebut diberi beberapa pertanyaan yang bersifat menuntun sampai sampai siswa benar-

benar paham akan inti dari pertanyaan semula. Karena kendala waktu bertanya tersebut menyebabkan tidak semua siswa mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

3. Interaksi Antara Metode Pembelajaran dengan Tingkat Kemampuan Awal Siswa Terhadap Hasil Belajar Pengantar Akuntansi Keuangan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara metode pembelajaran yang digunakan dengan tingkat kemampuan awal siswa terhadap hasil belajar. Siswa dari kedua kelas baik kelas eksperimen maupun kelas pembandingan dibedakan berdasarkan kemampuan awal tinggi, sedang dan rendah. Kemampuan awal masing-masing pengguna strategi memberikan efek yang berbeda pada hasil belajar. Menurut Arifin (2009:298) hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dampak pembelajaran adalah hasil yang dapat diukur dalam setiap pelajaran (pada umumnya menyangkut ranah kognitif) seperti tertuang dalam angka rapor dan angka dalam ijazah.

Dalam proses pembelajaran seorang guru dituntut aktif untuk dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Sanjaya (2010:261) menjelaskan bahwa untuk memperoleh hasil yang optimal, guru dituntut kreatif

membangkitkan motivasi belajar siswa. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ialah bahwa seorang pendidik dapat menggunakan model pembelajaran yang inovatif sehingga siswa menikmati kegiatan pembelajaran. Menurut Piaget dalam Herpratiwi (2009: 29) belajar bersama baik dengan teman sebaya maupun orang ataupun orang yang lebih dewasa akan membantu perkembangan kognitif mereka. Agar motivasi belajar siswa dapat lebih meningkat yang berimbas pada peningkatan hasil belajar dari kedua kelompok penelitian maka penggunaan metode pembelajaran *kooperatif tipe STAD* dan pembelajaran *CTL* diharapkan mampu untuk mencapai apa yang diharapkan tersebut.

4. Efektifitas antara Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan CTL Dalam Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian uji hipotesis lima, enam dan tujuh menunjukkan bahwa rerata hasil belajar yang diperoleh siswa yang berada di kelas eksperimen dan diberikan metode pembelajaran *kooperatif tipe STAD* yang menurut Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin (dalam Slavin, 1995) merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan pembelajaran kooperatif yang cocok

digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif tidak ada perbedaan dengan hasil belajar siswa yang berada di kelas pembandingan dan diberi pembelajaran *CTL*, yang menurut Wina Sanjaya (2007: 255), pembelajaran *CTL* adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan dihubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

SIMPULAN

1. Simpulan

Kesimpulan dari hasil analisis dan hasil pengujian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Ada perbedaan hasil belajar siswa antar metode pembelajaran dan antar kemampuan awal siswa di kelas XI Ak di SMK Negeri 1 Bandar Lampung. Hal ini ditunjukkan dimana hasil belajar siswa yang diberikan dengan metode pembelajaran *kooperatif tipe STAD* lebih baik dari pada siswa yang diberi metode pembelajaran *CTL* baik untuk siswa

berkemampuan awal tinggi, sedang dan rendah. Adanya perbedaan rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *kooperatif tipe STAD* dan siswa kelas pembandingan yang belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *CTL*, dikarenakan metode pembelajaran *kooperatif tipe STAD* diyakini sebagai suatu metode yang paling mudah dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa di dalam mata pelajaran pengantar akuntansi keuangan.

- 2) Ada perbedaan hasil belajar siswa yang diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran *kooperatif tipe STAD* (kelas eksperimen) tanpa memperhatikan tingkat kemampuan awal lebih tinggi nilainya dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diberikan perlakuan metode pembelajaran *CTL* (kelas pembandingan).
- 3) Ada interaksi antara metode pembelajaran yang digunakan dengan tingkat kemampuan awal siswa terhadap hasil belajar. Terdapat interaksi antara metode pembelajaran dengan hasil belajar,

bila diperhatikan ketiga garis tersebut tidak sejajar tetapi garis biru memotong garis hijau dan garis coklat yang artinya memang ada interaksi antara ketiganya atau signifikan. Ketiga garis yang dibentuk oleh perkiraan *mean* tepi masing-masing kelompok sehingga dengan demikian tidak diragukan lagi bahwa memang ada interaksi setelah siswa diberikan perlakuan.

- 4) Rerata (mean) hasil belajar siswa berkemampuan awal tinggi yang diberi metode pembelajaran *kooperatif tipe STAD* hasilnya sama dibanding dengan hasil belajar siswa berkemampuan awal tinggi yang diberi metode pembelajaran *CTL*.
- 5) Rerata (mean) hasil belajar siswa berkemampuan awal sedang yang diberi metode pembelajaran *kooperatif tipe STAD* hasilnya sama dibanding dengan hasil belajar siswa berkemampuan awal sedang yang diberi metode pembelajaran *CTL*.
- 6) Rerata (mean) hasil belajar siswa berkemampuan awal rendah yang diberi metode pembelajaran *kooperatif tipe STAD* hasilnya sama

dibanding dengan hasil belajar siswa berkemampuan awal rendah yang diberi metode pembelajaran *CTL*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Remaja Rosda Karya. Bandung. 312 Hal.
- Arini, Yusti. 2011. "Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) dan Aplikasinya Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran". (<http://yusti-arini.blogspot.com/2009/08/model-pembelajaran-kooperatif.html>, diakses 6 Februari 2012).
- Baharuddin. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media. Jogyakarta. 198 Hal
- Dasna, I Wayan . 2005 *Kajian Implementasi Model Siklus Belajar (Learning Cycle) dalam Pembelajaran Kimia*. Makalah Seminar Nasional Mipa dan pembelajarannya. FMIPA UM. Dirjen Dikti Depdiknas. 5 Sep. 2005
- Dasna, I Wayan. 2005. *Kajian Implementasi Model Siklus Belajar (Learning Cycle) Dalam Pembelajaran Kimia*. Makalah Seminar Nasional Mipa dan Pembelajarannya. FMIPA UM. Dirjen Dikti Depdiknas. 5 Sep 2005.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hasan, S. Hamid. 1996 *Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial (buku I)*. Bandung: Jurusan Sejarah FIPS IKIP Bandung.
- Herpratiwi, . 2009. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Penerbit Universitas Lampung..
- Mariana,T.
2008.*Implementasi Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Strategi Working Backward untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematika*. Skripsi pada Jurusan Pendidikan Matematika FPMIPA UPI Bandung: Tidak diterbitkan
- Ruseffendi E.T. 1997.*Pendidikan Matematika 3*. Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slavin. Robert E. 1995. *Cooperatof Learning*. The Jhons Hopskins University United States of America.
- Sutikno, Sobri M. 2009. *Belajar dan Pembelajaran, Upaya Kreatif Dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*. Bandung: Prospect.